

IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN IKAN KARANG DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) PULAU BAAI KOTA BENGKULU

IDENTIFICATION OF REEF FISH DIVERSITY AT THE FISH LANDING BASE (PPI) PULAU BAAI BENGKULU CITY

Ayub Sugara^{1*}, Delvia Novitasari¹, Ari Anggoro¹, An Nisa Nurul Suci¹, Risnita Tri Utami²,
Feri Nugroho³, Esty Kurniawati⁴

¹Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu

²Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu

³Jurusan Digital Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Global Jakarta, Jakarta

⁴Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang

*e-mail : ayubsugara@unib.ac.id

ABSTRAK

PPI Pulau Baai Kota Bengkulu dibangun pada tahun 1991 dan dijadikan sebagai penggerak ekonomi masyarakat nelayan serta pelabuhan dengan pendaratan ikan paling banyak di Provinsi Bengkulu. Salah satu jenis ikan yang didaratkan adalah ikan karang. Ikan karang merupakan ikan yang hidup di terumbu karang. Di PPI Pulau Baai ada beberapa jenis ikan karang yang didaratkan, hanya saja beberapa masyarakat awam belum begitu mengenal jenis ikan karang yang banyak dijual di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu. Maka diperlukannya penelitian tentang identifikasi ikan karang yang didaratkan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu. Tujuan dari untuk mengetahui jenis-jenis ikan karang yang didaratkan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu. Pengambilan data lapang dilaksanakan pada Bulan September - Oktober 2021 di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode survei dan wawancara. Ditemui 7 jenis spesies ikan karang dari 6 genus dan 5 famili yang di daratkan di PPI Pulau Baai, yang paling banyak ditemukan adalah dari famili *Lutjanidae* yang terdiri dari 2 genus sedangkan yang paling sedikit adalah dari famili *Synodontidae*, *Nemipteridae*, *Serranidae*, dan *Lethrinidae* yang terdiri dari 1 genus.

Kata kunci: identifikasi ikan; ikan karang; Kota Bengkulu; PPI; Pulau Baai

ABSTRACT

*PPI Pulau Baai, Bengkulu City, was built in 1991 and is used as an economic driver for fishing communities and the port with the most fish landings in Bengkulu Province. One type of fish that landed is reef fish. Reef fish are fish that live in coral reefs. At PPI Pulau Baai there are several types of reef fish that were landed, it's just that some ordinary people are not familiar with the types of reef fish that are widely sold at PPI Pulau Baai, Bengkulu City. Therefore, research is needed on the identification of reef fish that landed at the PPI Baai Island, Bengkulu City. The purpose of the field practice in this Marine Practice course is to find out the types of reef fish that landed at PPI Baai Island, Bengkulu City. Field Data activity is carried out in September - October at the PPI Pulau Baai, Bengkulu City. The method used in this research is survey and interview methods. We found 7 species of reef fish from 6 genera and 5 families that landed in the PPI Baai Island, the most commonly found were from the *Lutjanidae* family which consisted of 2 genera (20%) while the least were from the *Synodontidae*, *Nemipteridae*, *Serranidae*, and *Serranidae* families. and *Lethrinidae* which consists of 1 genus.*

Keywords: fish identification; reef fish, Bengkulu City; PPI; Pulau Baai

PENDAHULUAN

Luas wilayah Provinsi Bengkulu adalah 34.724,69 km² yang meliputi 14.929,54 km² perairan laut dan 525 km garis pantai (Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Bengkulu, 2019) yang menjadikan Bengkulu memiliki keanekaragaman ikan laut yang tinggi dan jenis ikan laut yang khas. Bengkulu memiliki gelombang laut yang lebih tinggi dibanding kawasan lain di pesisir Barat Sumatera karena paparan laut yang lebih pendek, dan jumlah karang di sekitar pantai serta jumlah pulau pesisir yang lebih sedikit (BPS Kota Bengkulu, 2018). Mayoritas mata pencaharian masyarakat pesisir Bengkulu merupakan nelayan yang disebabkan harga ikan yang semakin meningkat. Nelayan Bengkulu terdiri dari nelayan kecil hingga nelayan katagori modern. Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Pulau Baai merupakan pusat aktifitas nelayan kota Bengkulu.

Pada tahun 1991, PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Pulau Baai Bengkulu dibangun dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 9 Juli 1992. PPI Pulau Baai merupakan penggerak ekonomi masyarakat nelayan, tidak hanya dari Kota Bengkulu tetapi juga nelayan andon dari Lampung, Sumatera Barat, dan Sibolga Sumatera Utara. PPI Pulau Baai Kota Bengkulu menjadi salah satu pelabuhan pendaratan ikan paling banyak di Provinsi Bengkulu dimana jumlah nelayann yang menggunakan fasilitas tersebut lebih kurang 1000 orang setiap harinya.

Disamping udang dan daging, ikan merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh manusia. Ikan memiliki nilai protein yang tinggi, sehingga banyak masyarakat yang menggemari ikan untuk dikonsumsi sehari hari baik banyak di dalam maupun luar Negeri. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat para pedagang untuk mengekspor ikan ke luar negeri maupun sebagai ikan hias yang dipelihara oleh masyarakat baik usaha pertambakan tradisional maupun modern (Rosmatun, 1997). Ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, ikan demersal maupun ikan karang merupakan ikan yang umumnya ditangkap untuk dijadikan konsumsi baik dalam bentuk segar maupun olahan. Ikan karang adalah ikan yang berasosialisasi dengan terumbu karang (Halacher, 2003), dengan menyediakan tempat berlindung dan sumber makanan. Menurut Nybakken (1998), Green & Bellwood (2009), ikan karang merupakan biota yang ditemui di terumbu karang dalam jumlah besar. Kemudian, didukung dengan pernyataan Greenfield (2003) menjelaskan bahwa Ikan karang merupakan jenis ikan yang ditemukan dan memiliki karakteristik yang khas di terumbu karang. Ikan karang memegang peranan penting dalam rantai makanan, terutama sebagai suplai makanan bagi ikan-ikan karnivora. Menurut Contador (2005), komunitas ikan karang

dapat dijadikan sebagai indikator adanya pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan terumbu karang. Di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu terdapat beberapa jenis ikan karang yang didaratkan nelayan yang bernilai ekonomis tinggi dan bergizi. Namun, data informasi mengenai jenis-jenis ikan karang yang didaratkan dan dijual di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu belum tersedia. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian tentang identifikasi ikan karang yang didaratkan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu.

METODE

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 28 September – 07 Oktober 2021 di UPTD PPI Pulau Baai Kota Bengkulu. PPI Pulau Baai terletak di Desa Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Figure 1. Reseach Map Location

Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian
Table 1. Reseach Tools dan Materials Reseach

No	Deskripsi/ Descriptions	Kegunaan/ Function
Nama Alat/ Tools Name		
1.	Kamera digital/ <i>Digital camera</i>	Untuk mengambil foto/ <i>To take a photo</i>
2.	Peralatan tulis/ <i>Stationery</i>	Untuk menulis dan mencatat data yang didapat/ <i>To write and record the data obtained.</i>
3.	Buku Identifikasi/ <i>Identification Book</i>	Sebagai acuan untuk identifikasi ikan karang/ <i>As a reference for identification of reef fish.</i>
4.	Penggaris/ <i>Ruler</i>	Sebagai alat ukur ikan/ <i>As a measuring tool for fish</i>
Nama Bahan/ <i>Ingredient Name</i>		
1	Ikan Karang/ <i>Coral Fish</i>	Sampel identifikasi/ <i>Identification sample</i>

Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan adalah metode survei (metode pengumpulan data yang dilakukan langsung ke lapangan) dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak dihasilkan langsung dari lapangan melainkan dari instansi terkait dan dari studi literatur. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling*, dimana responden dipilih secara sengaja untuk tujuan tertentu berdasarkan informasi yang dibutuhkan dari setiap responden. Pengambilan data sampel ikan karang diperoleh dengan cara mewawancarai nelayan atau penjual ikan yang ada di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu. Setelah itu, dilakukan *sampling* beberapa ekor ikan hasil tangkapan nelayan untuk di jadikan sampel pengambilan data berdasarkan persetujuan langsung dari para nelayan dan penjual ikan. Data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan, menguraikan dan menganalisis semua data penelitian yang diperoleh. .

Identifikasi Ikan Karang

Data yang diukur dalam peneitian ini merupakan data morfometrik ikan karang. Pengukuran morfometrik ikan karang meliputi panjang standar (SL), panjang total (TL), dan panjang lebar (PL). Identifikasi ikan karang dilakukan secara visual berdasarkan buku panduan identifikasi ikan karang "*Reef Fish Identification-Tropical Pacific*" (Allen, Steene, Humann, & DeLoach, 2003) dan web *fishbase.org*. Identifikasi ini dengan mengamati bentuk morfologi (warna, bentuk tubuh ikan, ekor, sirip, posisi mulut dan lain sebagainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Ikan Karang Hasil Tangkapan

Identifikasi ikan karang umumnya berdasarkan pada karakter morfologinya karena memiliki kekhasan yang unik dan beragam (Setiawan, 2010). Menurut Allen & Adrim (2003) ikan karang pada genus yang sama bisa berbeda spesies dengan perbedaan karakter walaupun hanya pada spot ekor. Beberapa karakter kunci yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi ikan karang menurut Setiawan (2010) yaitu pola warna, sirip pectoral, sirip anal, sirip dorsal, sirip ventral, cara berenang, dan organ-organ tambahan. Adapun hasil penelitian dengan pengambilan data yang dilakukan selama 8 hari yaitu pada tanggal 28 September sampai tanggal 07 Oktober 2021 yang dilakukan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Beberapa jenis spesies ikan karang yang didaratkan di PPI Pulau Baai ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Ikan Karang
Table 2. Reef Fish Identification

No	Nama Lokal/ <i>Local Name</i>	Nama Spesies/ <i>Species Name</i>	Nama Genus/ <i>Genus Name</i>	Nama Famili/ <i>Family Name</i>
1.	Jalue	<i>Saurida micropectoralis</i>	<i>Saurida</i>	<i>Synodontidae</i>
2.	Capa	<i>Nemipterus furcosus</i>	<i>Nemipterus</i>	<i>Nemipteridae</i>
3.	Kerapu Ekor Bulan	<i>Variola albimarginata</i>	<i>Variola</i>	<i>Serranidae</i>
4.	Lencam	<i>Lethrinus lentjan</i>	<i>Lethrinus</i>	<i>Lethrinidae</i>
5.	Kakap Merah	<i>Lutjanus malabaricus</i>	<i>Lutjanus</i>	<i>Lutjanidae</i>
6.	Kurisi Bali	<i>Pristipomoides flavipinnis</i>	<i>Pristipomoides</i>	<i>Lutjanidae</i>
7.	Ekor Kuning	<i>Paracaesio xanthura</i>	<i>Lutjanus</i>	<i>Lutjanidae</i>

Sumber: data primer 2021/ *Source: 2021 primary data*

Jenis Ikan Karang di PPI Pulau Baai

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 7 jenis spesies ikan karang dari 6 genus dan 5 famili. Jenis ikan karang yang paling banyak ditemukan adalah dari famili *Lutjanidae* yang terdiri dari 2 genus sedangkan yang paling sedikit adalah dari famili *Synodontidae*, *Nemipteridae*, *Serranidae*, dan *Lethrinidae* yang terdiri dari 1 genus. Berdasarkan penelitian Allen & Adrim (2003) ditemukan 113 famili ikan karang yang terdiri dari ordo *Perciformes* dengan famili yang terdiri dari *Gobiidae*, *Labridae*, *Pomacentridae*, *Apogonidae*, *Bleniidae*, *Serranidae*, *Murraenidae*, *Syngnathidae*, *Chaetodontidae*, dan *Lutjanidae*. Indonesia memiliki sekitar 3.000 spesies ikan karang yang termasuk dalam 17 ordo dan 100 famili (Kuitert, 1992). Sampai saat ini ditemukan lebih dari 6000 spesies di dunia dan 2200 spesies ikan dengan 15 % luas terumbu karang dunia ada di Indonesia Allen & Erdman (2013). Jenis ikan karang yang ditemukan di pendaratan PPI Pulau Baai dapat dilihat pada Gambar 2.



Ikan Jalue (*Saurida micropectoralis*)



Ikan Capa (*Nemipterus furcosus*)



. Ikan Kerapu ekor bulan (*Variola albimarginata*)



. Ikan Lencam (*Lethrinus lentjan*)



Ikan Kakap Merah (*Lutjanus malabaricus*)



. Ikan Kurisi Bali (*Pristipomoides flavipinnis*)



. Ikan Ekor Kuning (*Paracaesio xanthura*)

Sumber: data primer 2021/ Source: 2021 primary data

Gambar 2. Jenis Ikan Karang
Figure 2. Reef Fish Species

1. Ikan Jalue (*Saurida micropectoralis*)

<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Class</i>	:	<i>Actinopterygii</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Aulopiformes</i>
<i>Family</i>	:	<i>Synodontidae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Saurida</i>
<i>Species</i>	:	<i>Saurida micropectoralis</i>

Deskripsi:

Saurida micropectoralis hidup di dasar pasir berlumpur dan di terumbu karang, pada kedalaman 20-260 m. Secara morfologis ikan ini memiliki bentuk bulat memanjang, bentuk kepala seperti kepala kadal, kepala bersisik, mata berukuran kecil, sisik tebal dan kuat, di belakang sirip punggung terdapat sirip lemah tanpa duri yang berbentuk kecil, bentuk mulut terminal dan bentuk sirip ekor forket/furcate (bercagak), warna tubuh coklat dengan bagian bawah agak keputih-putihan. Ukuran panjang total mencapai 24 cm, panjang baku 18 cm, dan lebar tubuh 4 cm

2. Ikan Capa (*Nemipterus furcosus*)

<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Class</i>	:	<i>Actinopterygii</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Perciformes</i>
<i>Family</i>	:	<i>Nemipteridae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Nemipterus</i>
<i>Species</i>	:	<i>Nemipterus furcosus</i>

Deskripsi:

Nemipterus furcosus hidup di dasar lumpur berpasir dan diterumbu karang, pada kedalaman 8-110 m. Secara morfologis ikan ini berbentuk agak langsing dan padat, bentuk mulut terminal, tidak ada duri besar di bawah mata, cuping atas sirip ekor tidak berfilamen, sirip dada dan sirip perut tidak mencapai dubur, warna tubuh merah muda dengan pelana kemerahan tua dipunggung, dan bentuk sirip ekor forket/furcate (bercagak). Ukuran panjang total 30 cm, panjang baku 23 cm, dan lebar tubuh 10 cm.

3. Ikan Kerapu Ekor Bulan (*Variola albimarginata*)

<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Class</i>	:	<i>Actinopterygii</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Perciformes</i>
<i>Family</i>	:	<i>Serranidae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Variola</i>
<i>Species</i>	:	<i>Variola albimarginata</i>

Deskripsi :

Variola albimarginata hidup di terumbu karang, pada kedalaman 4-200 m. Secara morfologis ikan ini memiliki bentuk tubuh lonjong dengan kepala sedikit cembung dan moncong. Warna tubuh orange atau orange kecoklatan dengan bintik-bintik putih ditubuhnya dan bintik merah pada bagian kepalanya, bentuk mulut terminal, sirip dada berwarna kuning, siripekor berwarna lebih kehitaman dengan tepi putih, dan bentuk sirip ekor lunate (bentuk sabit). Ukuran panjang total 30 cm, panjang baku 23 cm, dan lebar tubuh 8 cm.

4. Ikan Lencam (*Lethrinus lentjan*)

<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Class</i>	:	<i>Actinopterygii</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Perciformes</i>
<i>Family</i>	:	<i>Serranidae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Variola</i>
<i>Species</i>	:	<i>Variola albimarginata</i>

Deskripsi :

Lethrinus lentjan umumnya hidup di perairan pantai yang dangkal dengan dasar berpasir hingga perairan dengan kedalaman 50 meter di daerah terumbu karang, lamun, hingga mangrove. Biasanya ikan ini menempati daerah laguna dan dekat dengan terumbu karang. Secara morfologis, warna tubuh dari kepala dan badan bagian atas hitam keabu-abuan dimana bagian bawah lebih terang, bentuk tubuh agak tinggi dan pipih, bentuk mulut terminal, lengkung kepala bagian atas sampai setelah mata hampir lurus, dari mata sampai awal dasar sirip punggungnya agak cembung dan sirip ekor berlekuk, bagian belakang operkulum dan dekat dengan sirip dada terdapat garis merah, badan dengan sirip yang mempunyai bercak putih atau kuning. Ikan ini memiliki sirip punggung berwarna putih dengan burik garis jingga kemerahan dan sirip anal berwarna putih dengan ujung-ujung sirip berwarna putih atau jingga. Bentuk sirip ekor Emarginate (berpinggiran berlekuk tunggal). Ukuran panjang total 41 cm, panjang baku 24 cm, dan lebar tubuh 13 cm.

5. Ikan Kakap Merah (*Lutjanus malabaricus*)

<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Class</i>	:	<i>Actinopterygii</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Perciformes</i>
<i>Family</i>	:	<i>Lutjanidae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Lutjanus</i>
<i>Species</i>	:	<i>Lutjanus malabaricus</i>

Deskripsi :

Lutjanus malabaricus hidup di daerah terumbu karang dan berbatu, pada kedalaman 10 hingga 100 m. Secara morfologis ikan ini memiliki bentuk tubuh yang pipih mirip dengan *Lutjanus erythropterus*, tetapi berbeda karena memiliki mulut yang lebih besar, sirip ekor lebih pendek, bentuk kepala lebih berpuncuk tinggi, bentuk mulut terminal, bentuk sirip ekor Truncate (berpinggiran tegak). Memiliki warna tubuh merah muda dan berwarna putih di bagian bawah. Sirip dada merah muda, sirip ekor berwarna merah muda dengan tepi kehitaman. Ukuran panjang total 25 cm, panjang baku 13 cm, dan lebar tubuh 8 cm.

6. Ikan Kurisi Bali (*Pristipomoides flavipinnis*)

<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Class</i>	:	<i>Actinopterygii</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Perciformes</i>
<i>Family</i>	:	<i>Lutjanidae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Pristipomoides</i>
<i>Species</i>	:	<i>Pristipomoides flavipinnis</i>

Deskripsi :

Pristipomoides flavipinnis hidup di daerah demersal diatas terumbu karang dari kedalaman 90-360 meter. Secara morfologis, bentuk tubuh panjang dan pipih, maksila tanpa sisik, dasar sirip punggung dan dubur tanpa sisik., bentuk mulut terminal, bentuk sirip ekor forket/furcate (bercagak). Memiliki warna tubuh abu kehitaman, dimana pada bagian bawah lebih terang. Memiliki sirip punggung dengan 10 duri dan 12 jari lunak sedangkan sirip dubur memiliki 3 duri dan 8 jari lunak. Ukuran panjang total 60 cm, panjang baku 53 cm, dan lebar tubuh 14 cm.

7. Ikan Ekor Kuning (*Paracaesio xanthura*)

<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Class</i>	:	<i>Pisces</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Performa</i>
<i>Family</i>	:	<i>Lutjanidae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Paracaesi</i>
<i>Species</i>	:	<i>Paracaesio xanthura</i>

Deskripsi :

Paracaesio xanthura umumnya hidup di daerah terumbu karang dan ditemukan di atas substrat berbatu dengan kedalaman 20-150 meter. Secara morfologis, memiliki bentuk tubuh pipih, bentuk mulut terminal, bentuk sirip ekor forket/furcate (bercagak),

dasar sirip punggung dan dubur tanpa sisik. Memiliki sirip punggung dengan 10 duri dan 10 jari lunak. Warna tubuh abu kebiruan dengan garis punggung kuning lebar, sirip ekor kuning. Ukuran panjang total 35 cm, panjang baku 21 cm, dan lebar tubuh 11cm.

Rata – Rata Panjang dan Berat Ikan Karang

Berdasarkan data penelitian, selain dilakukan identifikasi jenis ikan karang dilakukan juga pengukuran panjang dan berat ikan karang. Rata-rata panjang dan berat ikan karang yang didapat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata – Rata Panjang dan Berat Ikan Karang
Table 3. Average of Length and Weight Reef Fish

No	Nama Lokal/ <i>Local Name</i>	Nama Spesies/ <i>Species Name</i>	Panjang Ikan/ <i>Fish Length (cm)</i>	Berat Ikan/ <i>Fish Weight (g)</i>
1.	Jalue	<i>Saurida micropectoralis</i>	20 - 30	250 - 500
2.	Capa	<i>Nemipterus furcosus</i>	30 - 35	1.000 – 2.000
3.	Kerapu Ekor Bulan	<i>Variola albimarginata</i>	28 - 32	600 - 800
4.	Lencam	<i>Lethrinus lentjan</i>	40 - 42	600 – 2.000
5.	Kakap Merah	<i>Lutjanus malabaricus</i>	25 - 45	500 – 4000
6.	Kurisi Bali	<i>Pristipomoides flavipinnis</i>	35 - 45	2.000 – 4.000
7.	Ekor Kuning	<i>Paracaesio xanthura</i>	30 - 35	1.000 – 2.000

Sumber: data primer 2021/ *Source: 2021 primary data*

Alat Tangkap Ikan Karang Nelayan PPI Pulau Baai

Nelayan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu menangkap hasil tangkapan dengan menggunakan beberapa alat tangkap yaitu *gillnet multifilament*, *gillnet monofilament*, pancing rawai dasar, pancing tonda, *purse seine*, bagan apung, bubu, dan *trammel net*. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara nelayan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu menjelaskan penangkapan ikan karang menggunakan pancing rawai dasar, jaring insang dasar, bubu, dan pancing ulur. Pancing rawai dasar adalah alat tangkap yang terdiri dari rangkaian tali-temali yang disambung sehingga menjadi tali yang panjang dengan beratus tali cabang. Alat tangkap pancing rawai dasar terdiri dari tali utama, tali pelampung, tali cabang, pelampung tali pancing, pancing, bendera, dan tali-temali lainnya (Ayodhya, 1981). Mendapatkan hasil tangkapan seperti ikan Kakap Merah maupun ikan Kerapu.

Selain itu nelayan juga menggunakan alat tangkap jaring insang dasar. Jaring insang dasar adalah alat tangkap ikan berbentuk lembaran jaring empat persegi panjang yang mempunyai ukuran mata jaring merata. Lembaran jaring dilengkapi dengan sejumlah pelampung yang dipasang pada bagian atas dan sejumlah pemberat

yang dipasang pada bagian bawah jaring. Dengan alat tangkap ini biasanya mendapatkan jenis ikan Lencam ikan Kurisi Bali dan ikan Capa. Selanjutnya Nelayan juga menggunakan alat tangkap bubu. Bubu adalah alat tangkap ikan yang dibuat dari bahan dasar potongan bambu dipecah kecil-kecil, tali plastik dan tempurung kepala sebagai penutup di belakang yang dijalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang bermacam-macam. Adapun beberapa hasil tangkapan bubu adalah ikan karang seperti ikan kerapu, ikan kakap, dan jenis ikan karang lainnya.

Alat tangkap selanjutnya adalah pancing ulur (*hand line*). Pancing ulur adalah alat tangkap pancing yang paling sederhana. Terdiri dari pancing, tali pancing, dan pemberat atau umpan. Adapun beberapa hasil tangkapan pancing ulur (*Hand Line*) adalah ikan karang seperti ikan kerapu, ikan kakap, dan jenis ikan karang lainnya. Berdasarkan jumlah nelayan yang ada di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu jenis alat tangkap yang paling dominan digunakan untuk menangkap ikan karang adalah Pancing rawai dasar dan jaring insang dasar sebagai alat tangkap ikan karang yang utama karena hasil tangkapan lebih banyak dari alat tangkap pancing ulur dan bubu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 7 spesies dari 6 genus dan 5 famili. Jenis ikan karang yang paling banyak ditemukan adalah dari famili *Lutjanidae* yang terdiri dari 2 genus. Sedangkan yang paling sedikit adalah dari famili *Synodontidae*, *Nemipteridae*, *Serranidae*, dan *Lethrinidae* yang terdiri dari 1 genus. Jenis ikan karang yang ditemukan yaitu *Saurida micropectoralis*, *Nemipterus furcosus*, *Variola albimarginata*, *Lethrinus lentjan*, *Lutjanus malabaricus*, *Pristipomoides flavipinnis* dan *Paracaesio xanthura*.

Data keanekaragaman jenis ikan karang yang ditemukan pada penelitian ini memang tidak terlalu bervariasi, dikarenakan keterbatasan waktu pengambilan data dan diketahui bahwa ikan saat pendaratan di PPI Pulau Baai ada yang langsung dimasukkan ke fiber untuk dikirim ke dalam dan luar Provinsi Bengkulu. Jadi, tidak adanya kesempatan untuk melakukan *sampling* data. Selain itu, faktor musim juga sangat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan sehingga berpengaruh terhadap variasi ikan karang hasil tangkapan. Namun, hasil penelitian ini dapat menjadi data awal untuk inventarisasi data keanekaragaman jenis ikan karang yang didaratkan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu.

Rekomendasi Kebijakan

Penambahan data identifikasi ikan karang dalam periode musim yang berbeda dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang jenis ikan yang didaratkan di PPI Pulau Baai Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. R., & Adrim, M. (2003). Coral Reef Fishes of Indonesia. *Zoological Studies*, 42, 1–72.
- Allen, G. R., & Erdman, V. M. (2013). REEF FISHES OF THE EAST INDIES - By G. R. Allen and M. V. Erdmann. *Journal of Fish Biology*, 83(5), 1483–1484. <https://doi.org/10.1111/jfb.12248>
- Allen, G. R., Steene, R., Humann, P., & DeLoach, N. (2003). *Reef Fish Identification: Tropical Pacific* (Ken & T. Marks, eds.). Florida (USA): New World Publication, Inc.
- Ayodhya, A. (1981). *Metode Penangkapan Ikan*. Bogor (ID): Yayasan Dewi Sri.
- BPS Kota Bengkulu. (2018). *Kota Bengkulu Dalam Angka 2018*. BPS Kota Bengkulu.
- Contador, J. F. L. (2005). Adaptive management, monitoring, and the ecological sustainability of a thermal-polluted water ecosystem: A case in SW Spain. *Environmental Monitoring and Assessment*, 104(1–3), 19–35. <https://doi.org/10.1007/s10661-005-6399-2>
- Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Bengkulu. (2019). *Profil Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu*. Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Green, A. L., & Bellwood, D. R. (2009). Monitoring Functional Groups of Herbivorous Reef Fishes as Indicators of Coral Reef Resilience A practical guide for coral reef managers in the Asia Pacific Region. In *Science*. Retrieved from http://cmsdata.iucn.org/downloads/resilience_herbivorous_monitoring.pdf
- Greenfield, D. W. (2003). Coral Reef Fishes: Dynamics and Diversity in a Complex Ecosystem. *Copeia*, 2003(1), 214–216. [https://doi.org/10.1643/0045-8511\(2003\)003\[0214:\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1643/0045-8511(2003)003[0214:]2.0.co;2)
- Halacher, L. E. (2003). *The Ecology of Coral Reef Fishes*. Retrieved from [http://www.kmec.uhh.hawaii.edu/QUESTInfo/Coral Reef Fishes - May 2003.pdf](http://www.kmec.uhh.hawaii.edu/QUESTInfo/Coral%20Reef%20Fishes%20-%20May%202003.pdf)
- Kuiter, R. H. (1992). *Tropical Reef-Fishes of The Western Pacific Indonesia and Adjacent Waters*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Nybakken, J. W. (1998). *Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologi*. Jakarta (ID): PT. Gramedia.
- Rosmatun, S. M. (1997). *Budidaya Udang Windu dan Ikan* (10th ed.). Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Setiawan, F. (2010). *Panduan Lapangan Identifikasi Ikan Karang dan Invertebrata Laut* (S. T. Pardede, ed.). Wildlife Conservation Society.